

**KERIS TANGGUH SURAKARTA PAKU BUWONO X:
BENTUK, MAKNA, DAN FUNGSI**

DISERTASI

Guna Memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Doktor dari
Institut Seni Indonesia Surakarta



oleh:
Kuntadi Wasi Darmojo
NIM. 18311104
Program Studi Seni Program Doktor

PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
2025

PERSETUJUAN

DISERTASI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

oleh:
Kuntadi Wasi Darmojo
NIM. 18311104

Surakarta, 20 Agustus 2025

Menyetujui,

Promotor

Ko Promotor I



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum
NIP. 196703051998032001



Prof. Dr. Sarwanto, M.Hum
NIP. 195306161979031001

Ko Promotor II



Dr. Bagus Indrayana, S. Sn., M. Sn.
NIP. 197108202003121001

Mengetahui
Koordinator Program Studi Seni
Program Doktor



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP. 196610111999031001

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam Ujian Disertasi
Program Studi Seni Program Doktor
Institut Seni Indonesia Surakarta
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
Pada tanggal 20 Agustus 2025

Dewan Penguji

Ketua Penguji



Prof. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196203061983031002

Sekretaris Penguji



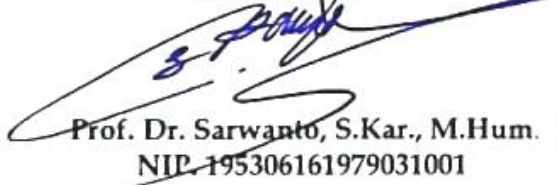
Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP. 196610111999031001

Promotor



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum
NIP. 196703051998032001

Ko Promotor I



Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum.
NIP. 195306161979031001

Ko Promotor II



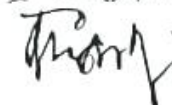
Dr. Bagus Indrayana, S.Sn., M.Sn.
NIP. 197108202003121001

Penguji I



Prof. Dr. Soetarna, DEA.

Penguji II



Prof. Dr. Timbul Haryono, M.Sc.

Penguji III



Prof. Dr. Sri Rochana W, S.Kar., M.Hum
NIP. 195704111981032002

Penguji IV



Dr. Karju, M.Pd.

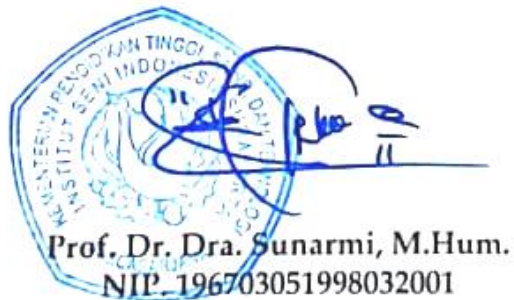
PENGESAHAN

DISERTASI

KERIS TANGGUH SURAKARTA PAKU BUWONO X: BENTUK, MAKNA DAN FUNGSI

Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor
Pada
Program Studi Seni Program Doktor

Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta
Direktur



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum.
NIP. 196703051998032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul "*Keris Tangguh* Surakarta Paku Buwono X: Bentuk, Makna, dan Fungsi", beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam disertasi ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 20 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Kuntadi Wasi Darmojo
NIM 18311104

ABSTRAK

Penelitian disertasi yang berjudul "*Keris Tangguh* Surakarta Paku Buwono X: Bentuk, Makna, dan Fungsi", bertujuan untuk menjelaskan masalah yang terkait dengan keberadaan keris terutama dalam konteks konseptualisasi istilah *tangguh*. *Keris tangguh* Surakarta Paku Buwono X adalah salah satu warisan budaya leluhur yang berbentuk artefak budaya. Keris sebagai artefak budaya memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri, baik dari segi bentuk, teknik pembuatan, maupun fungsinya.

Penelitian ini menggunakan model deskriptif analisis interaktif dalam pendekatan kualitatif, Teori untuk menganalisis munculnya *tangguh* adalah menggunakan pendekatan teori hegemoni dari Antonio Gramsci. Adapun terkait dengan proses penciptaan karya menggunakan pendekatan konsep revitalisasi, dengan pendekatan *emik*, dalam menganalisis terhadap tipologi bentuk keris *tangguh* Paku Buwono X, mengacu pada konsep estetika keris Jawa dari Hadiwijoyo, yang meliputi kriteria; lahiriah, emosional, dan spiritual. Terkait analisis makna dan fungsi keris *tangguh* Surakarta Paku Buwono X bagi masyarakat menggunakan teori Geertz yakni interpretasi budaya. Pendekatan ini, diharapkan dapat mengungkap fenomena istilah *tangguh* dalam keris, yang hingga kini masih belum memiliki konsep yang baku.

Hasil penelitian ini antara lain: 1). Munculnya konsep *tangguh* keris Surakarta Paku Buwono X, karena merupakan legitimasi raja untuk menunjukkan kewenangan dan mempertahankan kekuasaan sesuai dengan konsep kepemimpinan Jawa. 2). Keris *tangguh* Surakarta Paku Buwono X, memiliki bentuk proposional, utuh, orisinil, dan teknik garap yang sempurna (*perfect*), yang merupakan representatif dari konsep *sembada mrebawa*. 3). Keris pada masyarakat keraton Surakarta masa pemerintahan Paku Buwono X keris memiliki makna dan fungsi; sebagai simbol legitimasi, kekuasaan, kehormatan, keharmonisan, identitas, kesetiaan, dan status sosial.

Kata Kunci : keris, *tangguh*, Pakubuwono X, dan Surakarta

ABSTRACT

The dissertation research entitled “*The Surakarta Paku Buwono X Keris Tangguh: Form, Meaning, and Function*” aims to examine issues related to the existence of the keris, particularly in the context of the conceptualization of the term *tangguh*. The Surakarta Paku Buwono X keris *tangguh* is one of the ancestral cultural heritages manifested as a cultural artifact. As a cultural artifact, the keris possesses its own uniqueness and appeal, both in terms of form, craftsmanship, and function.

This study employs a descriptive-interactive analytical model within a qualitative approach. The theoretical framework used to analyze the emergence of *tangguh* applies Antonio Gramsci’s theory of hegemony. Regarding the process of creating the work, a revitalization concept approach is applied, combined with an emic perspective in analyzing the typology of the Surakarta Paku Buwono X keris *tangguh*. This analysis refers to Hadiwijoyo’s concept of Javanese keris aesthetics, which encompasses three criteria: physical, emotional, and spiritual. In analyzing the meaning and function of the keris *tangguh* for society, Clifford Geertz’s theory of cultural interpretation is employed. This approach is expected to reveal the phenomenon of the term *tangguh* in the context of the keris, which until now has not yet had a standardized concept.

The findings of this research include: (1) The emergence of the concept of *tangguh* in the Surakarta Paku Buwono X keris, which served as the king’s legitimation to demonstrate authority and maintain power in accordance with the Javanese concept of leadership. (2) The Surakarta Paku Buwono X keris *tangguh* possesses proportional, complete, and original forms, with perfect craftsmanship (*garap*), representing the concept of *sembada mrebawa*. (3) Within the Surakarta court society during the reign of Paku Buwono X, the keris held meanings and functions as a symbol of legitimacy, power, honor, harmony, identity, loyalty, and social status.

Keywords: keris, *tangguh*, Paku Buwono X, Surakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan karunia-Nya yang melimpah, disertasi dengan judul **KERIS TANGGUH SURAKARTA PAKU BUWONO X: BENTUK, MAKNA, DAN FUNGSI**, bisa terselesaikan dengan baik dan telah dipertahankan di depan dewan penguji. Disertasi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Seni Program Doktor Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Disertasi ini mengkaji tentang keberadaan Keris *Tungguh* Surakarta Paku Buwono X, yang menekankan pada latar belakang munculnya *tungguh* keris hingga bentuk beserta makna dan fungsinya. Penelitian ini nantinya akan menemukan rangkaian konsep *tungguh* sebagai metode dalam penciptaan keris. Temuan teori ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang nyata dalam kapasitas keilmuan dan pengembangan budaya keris.

Kelancaran dan kesuksesan penyusunan disertasi ini atas peran serta, bantuan, dan bimbingan dari banyak pihak. Maka dari itu penulis ucapkan terima kasih, penghargaan, dan penghormatan kepada:

1. Prof. Dr. Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum, selaku promotor, serta Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum, selaku ko promotor 1, dan Dr. Bagus

Indrayana, S. Sn., M.Sn, selaku ko-promotor 2, yang telah membimbing dan mengarahkan penulisan disertasi ini.

2. Prof. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar.,M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta sekaligus sebagai Ketua Dewan Penguji disertasi.
3. Prof. Dr. Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
4. Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Seni Program Doktor, sekaligus sekretaris penguji disertasi serta selaku Pembimbing Akademik di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.
5. Prof. Dr. Soetarna, DEA dan Prof. Dr. Timbul Haryono. M.Sc, selaku tim penguji disertasi.
6. Bapak ibu tercinta, Wasi Sudomo dan Suprapti, serta anak tercinta Ryvaldo Mahendra Putra, atas dukungan penuh dan doa yang selalu dipanjatkan.
7. Staf Akademik dan Umum Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta, atas segala bantuannya.
8. Rekan-rekan dosen Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Surakarta atas dukungan dan pemberian motivasinya.

Disertasi ini masih jauh dari sempurna, maka diharapkan kritik dan saran untuk perbaikan pada yang akan datang. Semoga disertasi

ini bermanfaat dan bisa dipergunakan sebagai bahan pengetahuan bagi yang membutuhkan.

Surakarta, Agustus 2025

Kuntadi Wasi Darmojo
NIM. 18311104



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	iviii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	16
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan Penelitian.....	18
E. Manfaat Penelitian	18
F. Tinjauan Pustaka	19
G. Kerangka Konseptual.....	34
H. Metode Penelitian	45
1. Strategis Penelitian.....	45
2. Sumber Data	48
3. Teknik Pengumpulan Data.....	49
4. Validitas Data	56
5. Analisis Data.....	58
I. Sistematika Penulisan.....	60
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG TANGGUH KERIS SURAKARTA	

PAKU BUWONO X	63
A. Sejarah dan Latar Belakang Keraton Surakarta Hadiningrat	69
B. Tinjauan Umum Sosial Budaya Masyarakat Keraton Surakarta Era Pemerintahan Paku BuwonoX.....	72
1. Struktur Sosial di Lingkungan Keraton Surakarta.....	72
2. Nilai-Nilai Adat dan Tradisi dalam Kehidupan Masyarakat Keraton	76
3. Simbolisme dalam Budaya Keraton Surakarta	79
4. Peran Keraton sebagai Pusat Pelestarian Budaya Keris.....	83
C. Konsep dan Karakter Keris <i>Tanggung</i> Surakarta	86
1. Pengertian Keris <i>Tanggung</i> Surakarta	87
2. Dasar Penentuan <i>Tanggung</i> Keris Surakarta	91
3. Perkembangan <i>Tanggung</i> Keris di Surakarta	100
4. Periode <i>Tanggung</i> Keris Surakarta.....	104
D. Pengertian <i>Empu</i> dan <i>Besalen</i> Keris Keraton Surakarta.....	122
1. <i>Empu</i> Keris Keraton Surakarta	123
2. <i>Besalen</i> Keris Keraton Surakarta.....	127
3. Sistem Kerja <i>Empu</i> Keris Keraton Surakarta	130
E. Kelahiran <i>Tanggung</i> Keris Surakarta Paku Buwono X	134
1. Raja Sunan Paku Buwono X	135
2. <i>Empu</i> Keris Surakarta Zaman Paku Buwono X	144
3. Keris <i>Tanggung</i> Surakarta Paku Buwono X.....	146
F. Konsep <i>Tanggung</i> Keris Surakarta Paku Buwono X.....	150
G. Tradisi Pembuatan Keris <i>Tanggung</i> Surakarta Paku Buwono X.....	156
1. Tahap Pembuatan Bilah Keris <i>Tanggung</i> Surakarta Paku Buwono X.....	157
2. Tahap Pembuatan Perabot Keris <i>Tanggung</i> Surakarta Paku Buwono X.....	170

a. Pembuatan Deder/hulu dan lengkapan.....	170
b. Pembuatan Warangka dan lengkapan.....	173
BAB III BENTUK KERIS TANGGUH SURAKARTA PAKU BUWONO	
X.....	178
A. Bentuk Bilah Keris <i>Tungguh</i> Surakarta Paku Buwono X	179
B. Ragam <i>Dhapur</i> Keris <i>Tungguh</i> Surakarta Paku Buwono X.....	187
C. Karakter Keris <i>Tungguh</i> Surakarta Paku Buwono X.....	195
D. Struktur Bilah Keris <i>Tungguh</i> Surakarta Paku Buwono X	200
1. Bagian <i>Pesi</i> (Tangkai Bilah).....	201
2. Bagian <i>Ganja</i> (alas bilah)	204
3. Bagian Sor-Soran	207
4. Bagian <i>Awak-awakan</i> (badan bilah)	212
5. Bagian Pucukan (panetes/ panitis)	215
E. Elemen Hias Pada Bilah Keris <i>Tungguh</i> Surakarta Paku Buwono X.....	216
1. Ricikan	217
2. Pamor	227
3. Hiasan Relief (<i>Tinatah</i>).....	239
F. Perabot Keris <i>Tungguh</i> Surakarta Paku Buwono X	245
1. <i>Hulu/Jejeran/Deder</i>	247
2. <i>Mendak dan Selut</i>	250
3. <i>Warangka</i>	253
4. <i>Pendhok</i>	259
G. Analisis Bentuk Keris <i>Tungguh</i> Surakarta Paku Buwono X	261
1. Kriteria Lahiriah	266
2. Kriteria Emosional	274
3. Kriteria Spiritual.....	277
BAB IV <u>MAKNA DAN FUNGSI</u> <u>KERIS</u> <u>TANGGUH</u> SURAKARTA	
PAKU BUWONO X.....	285
A. Makna Filosofi Keris <i>Tungguh</i> Surakarta Paku Buwono X.....	292

1. Symbolisme dalam Bentuk dan <i>Dhapur</i> Keris.....	295
2. Keris sebagai lambang kekuasaan, keadilan, dan keharmonisan...	305
B. Fungsi Sosial dan Budaya Keris pada Zaman Paku Buwono X.....	310
1. Keris sebagai Lambang Status Sosial	311
2. Keris dalam Konteks Kekuasaan dan Legitimasi Raja	313
3. Keris dalam Ritus Tradisional Keraton.....	317
4. Fungsi simbolik dalam tata upacara keraton.....	322
C. Fungsi Keris dalam Tradisi Keraton Surakarta	325
1. Keris sebagai Simbol Kesetiaan dan Ketaatan	326
2. Peran Keris dalam Struktur Sosial Keraton.....	330
D. Fungsi Estetika dan Nilai Kesenian	336
1. Keris sebagai karya seni tempa logam (teknik, <i>pamor</i> , <i>ricikan</i>).....	336
2. Apresiasi visual dan artistik dalam keris Surakarta Masa Paku Buwono X.....	337
3. Peran <i>Empu</i> dan Pengaruh Keraton terhadap Kualitas Estetika....	338
E. Fungsi Historis dan Warisan Budaya	339
1. Keris sebagai Artefak Sejarah dan Identitas Kerajaan.....	339
2. Keris sebagai bagian dari memori kolektif dan warisan tak benda.....	340
BAB V PENUTUP.....	344
A. Kesimpulan.....	344
B. Implikasi.....	346
C. Saran	349
DAFTAR PUSTAKA.....	351
DAFTAR NARA SUMBER	362
GLOSARIUM.....	364
LAMPIRAN.....	373

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tampilan keris secara lengkap	5
Gambar 2. Keris <i>tangguh</i> Surakarta (PB X) <i>dhapur Pasupati pamor Wos Wutah</i> , merupakan keris sumber koleksi RM Gunawan (kiri), dan <i>dhapur Carita Keprabon luk 7 pamor wengkon</i> (kanan).....	13
Gambar 3. Upacara penobatan Sunan Pakubuwono X sebagai raja Kasunanan Surakarta ke sembilan pada tahun 1893).....	74
Gambar 4. Kegiatan Sekaten 1912 - Maulid Nabi pada masa pemerintahan Sunan Paku Buwono X. Keraton Surakarta. https://www.youtube.com/watch?v=CNfRmu3rEXM	78
Gambar 5. Sunan Pakubuwono X berupaya meneruskan usaha ayahnya, Surakarta	82
Gambar 6. Kyai <i>Pamor</i> Pramban semenjak 1765 hingga kini tersimpan baik terletak di kompleks <i>Mbandengan</i> Keraton Kasunanan Surakarta	93
Gambar 7. Ukuran sudut kemiringan atau <i>condong leleh</i> bilah keris <i>tangguh</i> Surakarta	100
Gambar 8. Keris <i>tangguh</i> Paku Buwono III <i>dhapur Pasupati</i>	106
Gambar 9. Keris <i>tangguh</i> Paku Buwono IV <i>dhapur Panji Wilis</i>	108
Gambar 10. Keris <i>tangguh</i> Paku Buwono V <i>dhapur Tilam Upih</i>	110
Gambar 11. Keris <i>tangguh</i> Paku Buwono VI <i>dhapur Jalak Ngore</i>	112
Gambar 12. Keris <i>tangguh</i> Paku Buwono VII <i>dhapur Tilam Upih</i>	114
Gambar 13. Keris <i>tangguh</i> Paku Buwono VIII <i>dhapur Jalak Tilam</i>	116
Gambar 14. Keris <i>tangguh</i> Paku Buwono IX <i>dhapur Pasupati</i>	118
Gambar 15. Keris <i>tangguh</i> Paku Buwono X <i>dhapur Pasupati</i>	121
Gambar 16. <i>Loy-out</i> Peralatan Tempa di <i>Besalen</i> Keris Keraton Surakarta. Sumber Bambang Harsrinuksmo, 2008, <i>Ensiklopedia Ensiklopedi Budaya Indonesia, tentang Keris dan Senjata Tradisional Lainnya</i> , III. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.....	130
Gambar 17. <i>Loy-out</i> Peralatan Tempa di <i>Besalen</i> Keris Keraton Surakarta. Sumber Haryono Haryo Guritno, 2006, <i>Keris Jawa Antara Mistik dan Nalar</i> , Jakarta Indonesia Kebanggaanku.....	133

Gambar 18. Susuhunan Paku Buwono X dengan pakaian resmi selaku raja Keraton Surakarta	138
Gambar 19. Susuhunan Paku Buwono X bersama koleganya orang Eropa	140
Gambar 20. Peralatan dalam pembuatan keris	165
Gambar 21. Serangkaian sesaji (sajen) dalam persiapan pembuatan keris	167
Gambar 22. Bentuk Keris lurus <i>Ngodong Pohung tangguh</i> Surakarta Paku Buwono X	184
Gambar 23. Bentuk <i>luk sarpa nglangi</i> atau <i>sarpa weweka</i> atau <i>luk keker</i> dari keris <i>tangguh</i> Surakarta Paku Buwono X	187
Gambar 24. Keris lurus <i>dhapur Sempana Bener, pamor Ngulit Semangka</i>	190
Gambar 25. Keris lurus <i>dhapur Pasupati, pamor Beras Wutah</i>	191
Gambar 26. Keris lurus <i>dhapur Pasupati, pamor Ngulit Semangka</i>	191
Gambar 27. Keris lurus <i>dhapur Mesem, pamor Mlinjon</i>	192
Gambar 28. Keris lurus <i>dhapur Sinom robyong, pamor Pedaringan Kebak</i> ...	192
Gambar 29. Keris lurus <i>dhapur Makara, pamor Beras Wutah</i>	193
Gambar 30. Keris lurus <i>dhapur Sinom robyong, pamor Pedaringan Kebak</i> ...	193
Gambar 31. Keris luk <i>dhapur Carita Keprabon, pamor Wengkon</i>	194
Gambar 32. Keris luk <i>dhapur Kanjeng Kyai Liman Kaleban, pamor Lar Gangsir</i>	194
Gambar 33. Keris luk <i>dhapur Sengkelat, pamor Pedaringan Kebak</i>	195
Gambar 34. Bentuk bilah <i>nggodong pohung</i> dan panjang bilah 34 - 35 cm	198
Gambar 35. Bentuk <i>luk Sarpa Weweka/nglangi</i> dan panjang bilah 35 cm, .	199
Gambar 36. Tanda X merupakan salah satu ciri-khas keris <i>tangguh</i> Surakarta Paku Buwono X (foto dan scan; Kuntadi WD 2025)	199
Gambar 37. Tanda X pada <i>pesi</i> disebut <i>tapak jalak</i> , merupakan salah satu ciri-khas keris <i>tangguh</i> Surakarta Paku Buwono X	203
Gambar 38. Bentuk <i>sebit ron tal</i> dengan <i>sirah cecak</i> dari <i>ganja</i> keris <i>tangguh</i> Surakarta Paku Buwono X	207

Gambar 39. <i>Sor-soran bilah (wilahan) lurus keris tangguh</i> Surakarta Paku Buwono X	211
Gambar 40. <i>Sor-soran bilah (wilahan) luk keris tangguh</i> Surakarta Paku Buwono X	212
Gambar 41. <i>Awak-awakan</i> atau badan bilah (<i>wilahan</i>) lurus keris tangguh Surakarta Paku Buwono X	214
Gambar 42. <i>Awak-awakan</i> atau badan bilah (<i>wilahan</i>) luk keris tangguh Surakarta Paku Buwono X	215
Gambar 43. <i>Pucukan (panetes/panitis) mbuntut tuma</i> dari <i>wilahan</i> atau bilah luk keris tangguh Surakarta Paku Buwono X	216
Gambar 44. Ragam <i>pamor</i> keris tangguh Surakarta Paku Buwono X dari kiri ke kanan: <i>pedaringan kebak, wos wutah, mlinjon, wengkon, dan ngulit semangka</i>	239
Gambar 45. Ragam hiasan <i>tinatah</i> keris tangguh Surakarta Paku Buwono X dari kiri ke kanan <i>Dhapur: Pasopati Tinatah, Makara</i> dengan logo PB X, <i>Liman Kaleban</i>	245
Gambar 46. <i>Hulu/jejeran/deder/ukiran nunggak semi</i> lengkap dengan <i>cecekan</i> keris tangguh Surakarta Paku Buwono X	249
Gambar 47. <i>Ricikan</i> pada <i>hulu/jejeran/deder/ukiran nunggak semi</i> keris tangguh Surakarta Paku Buwono X	250
Gambar 48. <i>Hulu/jejeran/deder/ukiran nunggak semi</i> keris tangguh Surakarta Paku Buwono X	250
Gambar 49. Jenis <i>mendhak</i> keris tangguh Surakarta Paku Buwono X	252
Gambar 50. Antara <i>mendhak</i> dan <i>selut</i> keris tangguh Surakarta Paku Buwono X yang dipisah	252
Gambar 51. Jenis <i>selut</i> keris tangguh Surakarta Paku Buwono X yang kiri: <i>njeruk keprok (citrus reticulate)</i> dan <i>njeruk pecel (citrus aurantifolia)</i>	253
Gambar 52. <i>Ricikan Warangka Ladrang</i> keris tangguh Surakarta Paku Buwono X, Sumber buku <i>Keris Jawa Antara Mistik dan Nalar</i>	256
Gambar 53. <i>Ricikan Warangka Gayaman</i> keris tangguh Surakarta Paku Buwono X Sumber buku <i>Keris Jawa Antara Mistik dan Nalar</i>	256

Gambar 54. <i>Warangka Ladrang Cupu keris tangguh Surakarta Paku Buwono X</i>	257
Gambar 55. <i>Warangka LadrangKuwung keris tangguh Surakarta Paku Buwono X</i>	257
Gambar 56. <i>Warangka Ladrang Kadipaten keris tangguh Surakarta Paku Buwono X</i>	258
Gambar 57. <i>Warangka Gayaman Gandhon keris tangguh Surakarta Paku Buwono X</i>	258
Gambar 58. <i>Warangka Gayaman ladrang keris tangguh Surakarta Paku Buwono X</i>	259
Gambar 59. <i>Ragam pendhok keris tangguh Surakarta Paku Buwono X, dari kiri ke kanan: buntun, blewah, dan topengan</i>	261
Gambar 60. <i>Tampilan keris tangguh Surakarta Paku Buwono X secara utuh</i>	298
Gambar 61. <i>Pamor pada bilah keris tangguh Surakarta Paku Buwono X</i>	303
Gambar 62. <i>Sunan Pakubuwono X di awal masa bertahtanya berpakai resmi lengkap dengan kerisnya</i>	308
Gambar 63. <i>Pernikahan Agung Sinuhun Pakubuwono X dan GKR Emas, putri HB VII, Oktober 1915 sumber: https://www.suara.com/tag/keraton-kasunanan-surakarta?page=3</i>	319
Gambar 64. <i>Suasana acara selamat di Sasana Sewayana, Siti Hinggil Lor, Keraton Surakarta, sekitar tahun 1920-an Sumber: Biografi Sri Susuhunan Pakubuwono X (1866-1939) http://vandermormir.blogspot.com/2014/10/biografi-sri-susuhunan-pakubuwono-x.html</i>	322
Gambar 65. <i>Suasana saat Sunan Pakubuwono X (duduk di singgasana) yang sedang memimpin jalannya upacara Grebeg Mulud memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Sumber http://vandermormir.blogspot.com/2014/10/biografi-sri-susuhunan-pakubuwono-x.html</i>	3244
Gambar 66. <i>Susuhunan Puku Buwono X pada acara keraton tahun 1928, hampir semua memakai busana lengkap keris, betapa fungsi keris sebagai simbol sebagai ketaatan, dan kestiaan kepada raja, negara, tata nilai moral, dan simbol keharmonisan hubungan antara pimpinan dengan kawulanya, sumber koleksi Tropen Museum</i>	330

Gambar 67. Sri Susuhunan Pakubuwana X berfoto bersama Patih Sasradiningrat IV serta para bangsawan dan pejabat pemerintahan Kasunanan Surakarta di *topengan Pendhapa Ndalem* Kepatihan, tahun 1905, sumber koleksi Tropen Museum 335



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar empu Keris Keraton Surakarta.....	126
Tabel 2. Peralatan Besar (<i>abah-abah</i>).....	162
Tabel 3. Peralatan untuk menempa.....	163
Tabel 4. Peralatan untuk membentuk.....	163
Tabel 5. Peralatan penunjang.....	164
Tabel 6. Peralatan membuat <i>Jejeran/Hulu/deder</i> keris.....	171
Tabel 7. Peralatan dalam proses pembuatan <i>warangka</i>	173
Tabel 8. Proporsi Ukuran Baku Bentuk Bilah Keris Surakarta.....	219
Tabel 9. Bentuk <i>Ricikan</i> pada Bilah Keris <i>Tanggung</i> Surakarta Paku Buwono X.....	221



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Pola Pemikiran Sesuai Kerangka Konseptual.....	44
Bagan 2. Diagram Triangulasi sumber data Sutopo 2006, 80	58
Bagan 3. Model analisa data interaktif Miles dan Huberman dalam Rohendi, 2011: 233	60



DAFTAR PUSTAKA

- Ali. Z. Zaenudin, Pemikiran Hegemoni Antonio Gramsci (1891-1937) Di Italia, *Jurnal YAQZHAN* Volume 3, Nomor 2, Desember 2017.
- Anderson, Benedict R. O'G. 1990, *Language and Power: Exploring Political Cultures in Indonesia*. Ithaca, NY: Cornell University Press.
- Arifin. MT, 2006, *Keris Jawa, Bilah, Latar Sejarah hingga Pasar*. Jakarta: Hajied Pustaka.
- Askeland, D. R., & Wright, W. J. 2011. *The Science and Engineering of Materials*. Cengage Learning.
- Bachtiar, Harsya W. 1985. *Tradisi dan Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Barker, Chris. 2005, *Cultural Studies: Theory and Practice*. London: SAGE Publications.
- Barthes, Roland, 1964, *Éléments de semiology*, Paris, Éditions Gonthier.
- Bourdieu, P, 1986. *Bentuk-Bentuk Kapital*. Dalam J. Richardson (Ed.), *Buku Pegangan Teori dan Penelitian untuk Sosiologi Pendidikan* (hlm. 241-258). Greenwood.
- Bruce A Chadwick, S. L. A. Howard MB, 1991, *Metode Penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial., Terjemahan Sulistia et. a.* Semarang: IKIP Semarang Press.
- Buanadjaya, Keris Nusantara, *Pamor, Nuansa Estetis & Pesona Esoteris*.
- Carey, Peter. 2007. *Kuasa Ramalan: Pangeran Diponegoro dan Akhir Tatanan Lama di Jawa, 1785-1855*. Jakarta: KITLV & KPG.
- Cassirer, Ernst. 1944, *An Essay on Man: An Introduction to a Philosophy of Human Culture*. New Haven & London: Yale University Press.
- Creswell. J.W, 2005, *Educational Research: Planing, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, 4th ed. Boston: Pearson.

- Christomy, Tomi Lebang, 2004, *Ideologi dan Semiotika: Representasi Kelompok Sosial dalam Wacana Media*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Clrarijs, 1993, *Keris Indonesia*, diterj oleh J Harry.
- Darmojo, Kuntadi Wasi, 2024, *Kuntadi Wasi, Keris Jawa Kamardikan : Antara Budaya Tradisi dan Kreativitas Seni*, Indramayu Jawa Barat, PT Adab.
- , Eksistensi Keris Jawa Dalam Kajian Budaya, *TextureArt Cult. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 49-60, 2019, doi: 10.33153/texture.v2i1.2630.
- , Fenomena Keris Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Jawa, *Brikolase*, vol. 7, no. 1, pp. 37-57, 2015.
- , Tinjauan Semiotika terhadap Eksistensi Keris dalam Budaya Jawa, *Brikolase*, vol. 8, no. 2, pp. 55-65, 2016
- Darmosoegito, Ki, 1989, *Bab Dhuwung (Winawas Sawatawis)*. Surabaya: Yayasan Djyobojo.
- Dharsono, 2007, *Estetika*, bandung: Rekayasa Sains.
- , 2016, *Kreasi Artistik, Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaan Seni*, LPKBN, Karanganyar: Citra Sain.
- , Sony Kartika. 2018, *Estetika Nusantara*, Bandung: Rekayasa Sains.
- , Joko Suryono, 2011, *Sejarah Tosan Aji (keris)*,. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Tengah.
- , Estetika Sanggit: Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaan Seni, *Poros. Pelita Bangsa*, vol. 1, no. 2, pp. 66-69, 2021, [Online]. Available: <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/prosiding>.
- , "Sanggit Aesthetics The Meeting of Modernity and Tradition in the Work Paradigm of the Art of Painting," *Iiste*, vol. 57, no. Arts and Design Studies Vol.57 (2017), pp. 52-63, 2017, [Online]. Available.

- Dillistone, F.W. 2002, *The Power of Symbols: The Meaning of Symbols in Western Culture*, diterjemakah dengan judul: *Makna Simbol*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dwiyanto, dkk, 2009, *Sri Susuhunan Paku Buwono X: Perjuangan Jasa & Pengabdiannya untuk Nusa Bangsa, Jakarta, Bangun Bangsa*.
- Eco, Umberto. 1976, *A Theory of Semiotics*. Indiana University Press.
- , 1984. *The Role of the Reader: Explorations in the Semiotics of Texts*. Bloomington: Indiana University Press.
- Endraswara, Suwardi, 2013, *Falsafah Kepemimpinan Jawa*, Yogyakarta, Narasi.
- , 2003, *Mistik Kejawen: Sinkretisme, Simbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Foucault, M. 1980. *Kekuasaan/Pengetahuan: Wawancara Terpilih dan Tulisan Lain 1972–1977* . Pantheon Books.
- Geertz, Clifford, 1973. *Thick Description: Toward an Interpretive Theory of Culture*, New York: Basic Books.
- , 1981. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- , 1960, *The Religion of Java*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Gramsci, Antonio. 1971, *Selections from the Prison Notebooks*, New York, International Publishers.
- Guntur, "Ornament on the Pendhok of the Surakarta Kris," *Mudra J. Seni Budaya*, vol. 33, no. 3, pp. 409–420, 2018, doi: 10.31091/mudra.v33i3.545.
- Hadi, Sukirman, 2013, *Keris Karya Asli Budaya Bangsa Indonesia*, Surakarta, CV Ita.
- Hadiwijono, Harun. 1983. *Agama Jawa*: BPK Gunung Mulya Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Hadiwijaya. P, 1935, *Pakem Duwung Angka I Wesi Aji*. Surakarta: Witgeverijenn Book Handel stoomdrukkery De Bliksun.
- Hall, S. 1980, *Encoding/Decoding* . Dalam S. Hall, D. Hobson, A. Lowe, & P. Willis (Eds.), *Budaya, Media, Bahasa* (hlm. 128–138). Routledge.
- Hamzuri. 1988, *Keris sebagai Pusaka*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Haris, M. et al. "Nilai Estetik dan Filosofis Keris Pusaka di Keraton Surakarta Hadiningrat", *Jurnal Seni Rupa ISI Surakarta*, 2022, hal. 148.
<https://journal.isi.ac.id/index.php/ars/article/download/3420/2515>.
- Haryoguritno, Haryono, 2006, *Keris Jawa antara Mistik dan Nalar*. Jakarta: Indonesia Kebanggaanku
- Haryono, Timbul, 2011, Keris dalam Sistem Budaya Masyarakat Jawa Tradisional ditinjau dari Pendekatan Arkeologi, dalam *Keris dalam Perspektif keilmuan*, Jakarta, Perpustakaan nasional.
- Harsrinuksmo, Bambang, 2004, *Ensiklopedia Keris*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hastuti, Dwi, “ 2017, Keris sebagai Warisan Budaya Jawa: Studi Penganut Keris terhadap Budaya Masyarakat Jawa,” *Disertasi*, Purwokerto. Pascasarjana Universitas Sudirman.
- Hegel, GWF, 1975. *Filsafat Seni Rupa* . Diterjemahkan oleh FPB Osmaston. London: George Allen & Un.
- Herusatoto, Budiono, 1984, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hainindita.
- , 2008, *Simbolisme Jawa*, Yogyakarta, Ombak.
- Hutama Khrisna, 2010, “Keris Jawa Tradisional Di daerah Yogyakarta dan Surakarta, Kontinuitas dan Perubahannya,” *Disertasi*, Yogyakarta, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

- Isaac. G, 1996, *Keris Jawa (Der Kris Der Javaner)*. Terj. Stanley Hendrawi Djaja.
- James P. Spradley, 1980, *participant observation*, Holt, Rinehart & Winston / Wadsworth (Belmont, CA0).
- Jamaro, AD Andi & Wijaya, N Wardi, 1993, *Perjanjian Giyanti*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta. Al Bayan.
- Jensen. K.S, 1998, *Den Indonesiske kris: et symbolldet våben*. Næstved [Denmark]: Devantier.
- Junus, Toni, 2002, *Tafsir Keris*, Jakarta: Komunitas Panji Nusantara.
- Kamajaya, 1985, *Serat Centhini*. Yogyakarta: Yayasan Centhini.
- Kaelan. 2002, *Filsafat Umum*. Yogyakarta: Paradigma.
- Koesni, 2003, *Pakem Pengetahuan Tentang Keris*, Semarang, Cv Aneka Ilmu.
- , & Soebadi. 1979, *Keris: Latar Belakang Filosofis, Fungsi, dan Bentuknya*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Press.
- Koentjaraningrat, 1984, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan* . Jakarta: Gramedia.
- , 1979, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- , 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 1990, *Pengantar Ilmu Antropolgi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristiyono, J, "Perlawanan Hegemoni Budaya dan Mitos pada Karya Seni Rupa Digital Biennale Jatim," *Biokultur*, vol. 9, no. 2, p. 102, 2020, doi: 10.20473/bk.v9i2.22365.
- Kuntowijoyo, 1987, *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- , 2004, *Islam sebagai ilmu: epistemologi, metodologi, dan etika* , Yogyakarta, Teraju.

-----, 1994, *Raja, Priyayi, dan kawula Surakarta, 1900-1915*, Yogyakarta: Ombak.

Leariska Arisky & A. M. Fauzi, Tradisi Jamasan Pusaka pada Bulan Suro: Penggabungan Nilai Budaya Jawa dan Ajaran Agama Islam, dalam *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2024, halaman 54-64.

Liang Gie, The, 1976, *Garis Besar Estetika (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta: Karya.

-----, 1998, *Pengantar Estetika*. Yogyakarta: Liberty.

Lombard, Dany's, 2000, *Nusa Jawa: Silang Budaya Jilid II: Jaringan Asia* . Jakarta: Gramedia.

Lyman Tower Sargent, 2009, *British and American Utopian Literature, 1516-1985: An Annotated, Chronological Bibliography*, 2009, Garland Publishing, New York & London.

M. C. Ricklefs, Faha, Babad Giyanti: Sumber Sejarah dan Karya Agung Sastra Jawa, *Jurnal Jumantera* Vol 5 No. 2 Tahun 2014.

Magnis-Suseno, Franz, 2001, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia.

Martosedono, Amir, 1987, *Mengenal Senjata Tradisional*, Semarang, Effhar & Dahara Proze.

Marx, Karl & Engels, Engels, 1988, *Selected Works*, Progress Moscw: Progress Publishers.

Mas Djomul, 1885, *Keris Benda Pusaka*, Jakarta, TMII, Jakarta.

Mega Alif Marintan, Tradisi Wilujengan atau Selametan dalam Preservasi diRekso Pustoko Mangkunegara Surakarta, N JILS Nusantara *Journal of Information and Library Studies*. N-JILS Vol.5 No.2 2022 Hal. 152-162.

Mills. B. M. dan Huberman A.M, 1992, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Miyazaki, Koji. 1988, *The King and the People: The Conceptual Structure of a Javanese Kingdom*. *Disertasi PhD*, Leiden University.
- Moejanto, 1994. *Konsep Kekuasaan Jawa, Penerapannya oleh Raja-Raja Mataram*, Yogyakarta, Kanisius.
- Moleong, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhly, J. D. 2003. *Metalworking/Mining in the Levant*. Near Eastern Archaeology.
- Mulder, Niels, 2001, *Mistisisme Jawa: Ideologi dalam Kebudayaan Indonesia* . Yogyakarta: LKiS.
- Musadad, A. A, "Makna Keris dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat di Surakarta," *MIIPS J.*, 2019.
- Nayawirangka, M.Ng 1997, *Serat Kawruh damel Sarungan 1013*, terj Bagyo Suharyono, Surakarta; Paheman Radya Pustak.
- , 1837, *Serat Sesorah Wesi Aji*, Terj, R Koko Widyatmoko, Yogyakarta UGM.
- Needham, J. 1980. *Science and Civilization in China: Vol. 5, Chemistry and Chemical Technology*. Cambridge University Press.
- Poespoprodjo, W, 2004, *Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Purwana, Bambang Suta, 2011, *Makna dan Fungsi Keris dalam Kehidupan Orang Jawa*, Jakarta: Perpustakaan.
- Ramadhan, Ilham. 2019, *Simbolisme dalam Kebudayaan Jawa: Studi Interpretasi Makna dan Fungsi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ras, J.J, 1993, *Javanese Literature and the Javanese People: A Cultural Approach*, Leiden: KITLV Press.
- Ricklefs, M.C. 2001, *A History of Modern Indonesia since c.1200 (3rd ed.)*. Stanford: Stanford University Press.
- Rustopo, 2001, *Gendhon Humardani 'Sang Gladiator' arsitek kehidupan seni*

tradisi modern, Yogyakarta: Yayasan Mahavhira.

Sachari, Agus, 2002, *Estetika Makna simbol dan daya*. Bandung: Penerbit ITB.

-----, 2002, *Estetika Terapan*. Bandung: Rekayasa Sains.

-----, 1986, Agus *Paradigma Desain Indonesia Pengantar dan Kritik*. Jakarta: Rajawali.

-----, 1987, *Seni, Desain, Teknologi : Konflik dan Harmoni*. Bandung: Nova.

Santosa, Suwita, 1990, *URIP-URIP (memperingati 25 tahun KRT Hardjonagoro sebagai Ketua) Presidium Musseum Radya Pustaka Surakarta*. Surakarta: Museum Radya Pustaka.

Scoot Strauss, 2003, *Africa's Stalled Deveopment*, Lynne Rienner.

Sedyawati, Edi, 2006, *Budaya Spiritual dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.

Siswanto. N, "Ajaran Moral Keris Jawa," *Corak*, vol. 2, no. 1, pp. 83- 97, 2013, doi: 10.24821/corak.v2i1.2331.

Soedarmadji, 1994, *Makna Keris dalam Kehidupan Orang Jawa*. Surakarta: Taman Budaya Jawa Tengah.

Soedarmono, R 2005, *Keris dan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

-----, 2010, *Sejarah Ketataprajaan Mangkunegaran*, Surakarta, Reksa Pustaka.

Soedarso, SP, 1990, *Dasar-Dasar Apresiasi Seni Rupa*. Jakarta: Gramedia.

-----, 2006, *Trilogi Seni penciptaan Eksistensi dan Kagunan Seni*, Yogyakarta: ISI.

Soedjono, S, 2003, *Filsafat Keindahan dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Soemardjan, Selo, 2009, *Kebudayaan sebagai Modal Sosial*. Jakarta: UI Press.

- , 1981, *Perubahan sosial di Yogyakarta*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soemodidjojo, R. 1986, *Keris dan Peradaban Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Sastra dan Budaya.
- Soesmorro, Krishna Hutama. 2010, *Keris Jawa Tradisional di Daerah Yogyakarta dan Surakarta: Kontinuitas dan Perubahannya. Disertasi*. Universitas Gadjah Mada
- Solyom, Garrett & Solyom, Bronwen, 1978, *The World of the Javanese Keris*. Honolulu: East-West Center & University of Hawaii.
- Srinivasan, S., & Ranganathan, S. 2004. *India's Legendary Wootz Steel: An Advanced Material of the Ancient World*. Bangalore: National Institute of Advanced Studies.
- Sudardi. B and A. Ilafi, "Hegemoni Budaya Dalam Tradisi Manaqiban Bani Sudardi dan Afiliasi Ilafi 1," *J. Madaniyah*, vol. 1, pp. 188-203, 2017, [Online]. Available: <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/39/22>.
- Sudrajat, Unggul, "KERIS NUSANTARA: WARISAN ADILUHUNG BANGSA," in *Keris dalam Perspektif Keilmuan*, 2nd ed., S. S. Waluyo Wijayatno & Unggul Sudrajat, Ed., Jakarta, 2011.
- Sulistiawati, Tri "Keris Sebagai Simbol Kekuatan dan Kesaktian di Jawa," *Disertasi*, Yogyakarta, 2010. Universitas Gadjah Mada (UGM).
- Sumandiyo, Hadi, 2005, *Seni dalam Ritual Agama Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumodiningrat, Sri, 2006, *Keris dan Kekuasaan: Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Benteng Budaya.
- Supangkat, H 2007, "Keris Pusaka Jawa; Sejarah, Fungsi, dan Makna," *Disertasi*, Yogyakarta, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Suprianto, Bambang, 2013, "Peran Keris dalam Upacara Adat Jawa"

Disertasi, Surakarta, Universitas Sebelas Maret (UNS).

Surakhmad, W, 1980, *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik*. Bandung: Transito.

Suratman, Darsiti. 1989. *Kehidupan Dunia Keraton Surakarta 1830 – 1939*. Yogyakarta: Disertasi UGM.

Suryono, Joko, Sulisty, 2009, *Transformasi Keris Surakarta*, Tesis, Surakarta, Pascasarjana ISI Surakarta.

Susanto, Heri, *Kolonialisme dan Identitas Kebangsaan Negara-Negara Asia Tenggara*, *Jurnal Sejarah dan Budaya (UM Malang)*, Vol. 10, No. 2 (2016).

Sutopo. HB, 2006, *Pengantar Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar Teoritis Dan Praktis*. Surakarta: Pusat Penelitian UNS., 2006.

Sutrisno, Slamet dkk, 2011, *“Keris Dalam Perspektif Keilmuan”*, Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia serta perpustakaan nasional.

Stanford. T. R, 2019, *Historys of Java*. Media Pressindo.

Theodore G. Th. Pigeaud, 1967, *Literature of Java: Catalogue raisonné of Javanese manuscripts in the Library of the University of Leiden and other public collections in the Netherlands*. Volume I: *Synopsis of Javanese Literature, 900–1900 A.D.*, Den Haag, Martinus Nijhoff.

Tylecote, R. F. 1992. *A History of Metallurgy*. Institute of Materials.

Wahyuni, Endang Sri, 2015, *“Keris Pusaka Keraton Surakarta: Studi tentang Budaya dan Perkembangannya,” Disertasi*, Semarang Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Wahyudi. I, *“Epistemologi Teknologi Keris,” J. Filsafat*, vol. 23, no. 3, pp. 215–232, 2013, [Online]. Available.

Wardoyo, Sanyoto, 1993, *Manusia dan Kebudayaan dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wertime, T. A. 1964. *Man’s First Encounters with Metallurgy*. Science, 146

(3649)

Williams, Raymond. (1977). *Marxism and Literature*. Oxford: Oxford University Press.

Winter. F.L, 2009, *Kitab Pengetahuan Tentang Keris*, Yogyakarta, Panji Pustaka.

Wirosoekadgo. TTH, *Tosan Aji: Pananguhan lan Pamedhar Wujudipun*. Surakarta: Tanpa penerbit resmi.

Wong, Wucius, 1972, *Principles of Two-Dimensional Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.

Van Aart Zoest & Sudjiman .P, 1992, *Serba-Serbi Semotika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yasadipura II dkk, 1985, *Serat Centhini*, Surakarta, Universitas Sebelas Maret (UNS).

Yuwono, Basuki Teguh, 2012, *Keris Indonesia*. Jakarta: Citra Sains, LPKBN bekerja sama dengan PT Keris Nusantara Lestari.

DAFTAR NARA SUMBER

Abdul Juariah 58 Thn, seorang mranggi, Semanggi Pasar Kliwon, Surakarta.

Ady Sulityono, 65 Thn, Kurator keris, Jl. Bhayangkara No.79, Sriwedari, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57141, Indonesia

Bambang Wijoyo, 67 Thn, cucu *empu* Singowijoyo seorang *empu* Keraton Surakarta zaman Paku Buwono IX dan X, Serengan, Surakarta.

Basuki Teguh Yuwono, 48 Thn, Praktisi, peneliti dan Dosen Program Studi Keris Institut Seni Indonesia Surakarta, Wonosari, Plesungan, Karanganyar.

Beny Hatmantoro, 65 Thn, Kurator keris, Ngebrak, Kelurahan Gentan, Kec Baki, Sukoharjo.

Doni Kustanto, 55 Thn, Praktisi perabot keris (mendhak, selut, dan pendhok) keris, Pringgolayan, Tipes, Surakarta.

Harjo Herlambang, 65 Thn, Praktisi Keris, Jl. Blok Pakis Kidul, Rungkut, Surabaya.

Heri Suryo Wibowo, 45 Thn, Kurator keris, Perumahan Griya Yasa, Gentan, Baki, Sukoharjo.

Jemmy Haryanto, 60 Thn Wartawan senior media Kompas Jakarta. Jl. Kramat Kwitang IB No 17, Jakarta Pusat, pertengahan Oktober 1975.

Kanjeng Praba Hartomo, 70 Thn, Kolektor Keris, Jl. Letjen S Parman Banjarsari Surakarta.

Ki Warsito, 67 Thn, Kurator Keris, Jl Mr. Muhammad Yamin No. 60, Tipes, Serengan, Tipes, Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57154

KGPH Dipokusuma, 67 Thn, Pengageng Parientah Keraton Surakarta Hadiningrat dan Tokoh Budayawan, Jl. Sasono Mulyo No. 3 Baluwarti, Pasar Kliwon Surakarta.

KPH Kuncaraningrat Adikusumo atau Agus Rusbagyo, 65 Tahun, cucu KPH Mloyokusuma, seorang budayawan keris, Karangasem Solo Barat.

KGPH Puger, 70 Thn, Tokoh Budayawan dan Pelaksana Tugas Pimpinan Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat, Jl. Sasono Mulyo No. 3 Baluwarti, Pasar Kliwon Surakarta.

Ponimin Wiyono 72 Thn, Mranggi warangka, Plesungan, Mojosongo, Jebres, Surakarta

Puntadewa Marsana, 72 Thn, cucu *empu* Japan VI seorang *empu* keraton Surakarta, Baluwarti Surakarta.

S Joko Soeryono, 65 Thn, Peneliti keris dan dosen ISI Surakarta. Jl Hasanudin Kelurahan Badran, Kec Laweyan, Surakarta

Subandi, 61 Thn, Seorang pembuat keris kamardikan dan dosen tidak tetap di ISI Surakarta, *Besalen* Omah Keris, Desa Banaran, Ngringo, Jaten, Karanganyar Karanganyar, Surakarta

Timbul Haryono, 81 Thn, Guru besar dan dosen Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sojiwan, Klaten Jawa Tengah.

Toni Junus, 64 Thn, Seorang pemerhati keris dan pembuat keris kamardikan. Bekasi, Jawa Barat.

Wasijo, 68 Thn, Seorang mranggi deder/jejeran/hulu keris, Jagalan, Jebres, Surakarta.

GLOSARIUM

<i>Abah-abah</i>	: Peralatan besar dalam <i>besalen</i>
<i>Abdi dalem</i>	: Pegawai/pelayan dalam lingkungan keraton
<i>Abstrak</i>	: Ringkasan, intisari , ikhtisar, dalam konteks benda tidak terwujud atau berbentuk.
<i>Adiluhung</i>	: Nilai estetika dalam ranah seni tradisonal klasik Jawa
<i>Ada-ada</i>	: Nama salah satu <i>ricikan</i> yang berada pada permukaan tengah bilah <i>Tosan Aji</i> (keris) mulai dari atas ganja hingga pucukan
<i>Ageman</i>	: Istilah untuk menyebut sesuatu yang terkait dengan pakaian
<i>andhap asor</i>	: Sopan santun, rendah hati
<i>Angger-angger</i>	: Aturan , ketentuan
<i>Anglimpa</i>	: Salah satu bentuk permukaan bilah <i>Tosan Aji</i> (keris) seperti limpa
<i>Angsar</i>	: Tuah, keberuntungan
<i>Anggodong pohung</i>	: Salah satu bentuk bilah keris yang menyerupai daun Singkong
<i>Alas-alasan</i>	: Jenis motif ornamen yang terdiri dari berbagai hewan
<i>Awak-awakan</i>	: Badan/ <i>bangkekan bilah</i>
<i>Awisan</i>	: Larangan/pantangan
<i>Bakalan</i>	: Calon sebagai bahan keris
<i>Balelumur</i>	: Istilah untuk menyebut besi bahan keris yang terbuat dari bahan baja enden kereta dan sejenisnya

<i>Bandengan</i>	: Lokasi untuk menyimpan <i>pamor</i> meteorit kyai Prambanan di keraton Surakarta
<i>Bawa rasa</i>	: Nama organisasi pecinta keris yang berada di Sasono Mulyo Surakarta
<i>Bekakas</i>	: Peralatan kecil
<i>Beras Wutah</i>	: Nama <i>pamor Tosan Aji</i> yang berupa guratan tidak beraturan
<i>Besalen</i>	: Tempat untuk membuat keris
<i>Brojol</i>	: Salah satu nama <i>Dhapur</i> keris dengan <i>ricikan</i> yang paling sederhana
<i>Boyong wukir</i>	: Istilah untuk menamai pindah keraton
<i>Catur gatra tunggal</i>	: Empat unsur yang menyatu
<i>Cecekan</i>	: Teknik untuk membuat hiasan motif yang berada pada deder/hulu keris
<i>condong leleh</i>	: Istilah untuk menyebut sudut kemiringan pada bilah keris.
<i>Deder/jejeran</i>	: Nama perabot keris yang berfungsi untuk pegangan
<i>Dhapur</i>	: Tipologi bentuk prototype dari <i>bilah</i>
<i>Dhemes</i>	: Istilah untuk menyebut sesuatu yang pas dalam karya seni tentang nilai keindahan
<i>Duwung</i>	: nama lain dari keris bagi orang Jawa
<i>Empu</i>	: Seseorang yang berprofesi ahli dibidang tertentu (keris, batik, dalang, dsb)
<i>Empu kamardikan</i>	: Sebutan terhadap seseorang yang ahli dibidang seni tradisional pada zaman merdeka

<i>Gandar</i>	: Bagian perabot keris yang ditutup <i>pendhok</i>
<i>Gandik</i>	: Salah satu nama <i>ricikan</i> yang berada di depan bagian <i>sor-soran</i> keris di atas <i>sirah cecak</i>
<i>Gandu</i>	: Salah satu nama <i>ricikan</i> yang berada di tepi bilah keris
<i>Ganja</i>	: Bagian paling bawah pada sebilah keris seolah-olah merupakan alas atau dasar dari bilah.
<i>Garap</i>	: Teknik Pengerjaan
<i>Gebingan</i>	: Bakalan bilah keris
<i>Geger Pecinan</i>	: Suatu peristiwa pembrontakan pada zaman kerajaan Kartosuro yang dilakukan kelompok Cina
<i>Genukan</i>	: Nama <i>ricikan</i> pada bilah keris
<i>Grebeg Maulud</i>	: Acara tradisi keraton Mataram Islam
<i>Gulu Meled</i>	: Bagian pada ganja keris yang berada antara <i>sirah cecak</i> dengan badan
<i>Gulali</i>	: Istilah untuk menyebut tukang pande besi di daerah Bali
<i>Guwaya</i>	: Aura pancaran
<i>Hegemoni</i>	: Pengaruh
<i>Heritage</i>	: warisan
<i>Jamasan</i>	: Siraman terhadap pusaka
<i>Jangkung</i>	: Nama <i>Dhapur</i> keris luk 3
<i>Janur</i>	: <i>Ricikan</i> yang berada pada bilah keris

<i>Jumenengan</i>	: Suatu ritual pada keraton untuk memperingati seorang raja saat diwisuda
<i>Kamardikan</i>	: Istilah untuk menyebut keris yang buaatannya pada zaman ssekarang
<i>Kanjeng kyai</i>	: Sebutan gelar untuk menghormati terhadap pusaka
<i>Karang kijang</i>	: Jenis besi yang dipakai membuat <i>Tosan Aji</i>
<i>Kau</i>	: Kurang luwes sebutan pada <i>pasikutan</i> keris
<i>Kawula-gusti</i>	: Rakyat dan Pimpinan atau umat dengan Tuhan
<i>Kemba</i>	: Kesan dari bentuk luk keris yang kurang rengkol
<i>Kembang kacang</i>	: Bentuk seperti <i>belalai</i> Gajah terdapat pada depan <i>Gandhik</i>
<i>Kembar, kikik</i>	: Sama, sejenis <i>spesies</i> dari hewan anjing
<i>Kodhokan</i>	: Bahan <i>uletan</i> yang telah dibentuk
<i>Kruwingan</i>	: Jenis Teknik membuat permukaan <i>Tosan Aji</i> dengan Cekung
<i>Kukilo</i>	: Burung
<i>Kyai</i>	: Sebutan gelar untuk menghormati terhadap pusaka
<i>Kyai Betok</i>	: Salah satu jenis <i>Dhapur</i> keris
<i>Lambe Gajah</i>	: Nama <i>ricikan</i> keris seperti lambe gajah yang berada di <i>gandik</i> keris
<i>Laler Mengeng</i>	: Nama <i>Dhapur</i> keris dengan karakter <i>kembang kacang</i> terbalik
<i>Lugas</i>	: Polos
<i>Manembah</i>	: Berserah diri

<i>Marangi</i>	: Melakukan proses finishing dengan zat arsenikum pada <i>Tosan Aji</i> dengan tujuan untuk memunculkan warna <i>pamor</i>
<i>Mbakali</i>	: proses awal membuat bentuk pada bilah keris
<i>Mbangkek</i>	: Bentuk pinggang kecil
<i>Mbueng</i>	: Cekung
<i>Mbuntut tuma</i>	: Bentuk pucukan bilah keris
<i>Mecah perabot</i>	: Proses membuat <i>ricikan</i> pada <i>Tosan Aji</i>
<i>Mendhak</i>	: Perlengkapan hiasan pada sebilah keris.
<i>Mepeh atau minggiri</i>	: Tahap pada proses membentuk bilah keris untuk menipiskan bilah sesuai tebal tipisnya bilah
<i>Mlumah</i>	: Salah satu struktur pola <i>pamor Tosan Aji</i>
<i>Mungguh</i>	: sesuai
<i>Mutrani</i>	: konsep berkarya dengan meniru karya yang sudah ada sebelumnya
<i>Naga Sasra</i>	: <i>Dhapur</i> keris dengan ciri khas tinatah bentuk ganan naga sampai pucukan bilah
<i>Ngadal meteng</i>	: Salah satu bentuk bilah keris yang menyerupai hewan kadal yang sedang hamil
<i>Ngeluk</i>	: Teknik membuat <i>lekuk</i> bilah keris
<i>Ngamal</i>	: Teknik membuat tekstur pada permukaan bilah <i>Tosan Aji</i>
<i>Ngemal</i>	: Ngeblak sesuai gambar yang sudah ada
<i>Ngenjingke</i>	: Memasukkan bilah keris kedalam <i>warangka</i>
<i>Nggodong pohung</i>	: Bentuk bilah keris yang menyerupai daun singkong

<i>Nginden</i>	: Jenis serat kayu dengan berulang-ulang
<i>Nom-noman</i>	: sebutan lain dari keris Surakarta (PB)
<i>Ngrawit</i>	: Lembut/indah
<i>Nunggak Semi</i>	: Muncul regenerasi baru
<i>Nyepuh</i>	: Praktik membuat keras besi pada senjata tradisional
<i>Paduwungan</i>	: Perkerisan
<i>Pakem</i>	: Suatu pedoman/rujukan yang telah dibakukan
<i>Palihan-negari</i>	: Separo wilayah
<i>Pamor</i>	: Suatu benda logam terdiri dari besi dengan bahan <i>pamor</i>
<i>Panca Waton</i>	: Lima Pedoman
<i>Pande</i>	: Ahli dibidang tempa logam
<i>Panji penganten</i>	: <i>Dhapur</i> keris dengan cirikas ada dua ukel pada <i>Gandhik</i>
<i>Paron/anvil)</i>	: Landasan tempa
<i>Pasikutan</i>	: Suatu istilah untuk menilai bilah <i>Tosan Aji</i> tentang Rasa
<i>Pawon</i>	: Merapen
<i>Pedaringan Kebak</i>	: <i>Pamor</i> dengan posisi penuh pada permukaan bilah
<i>Pejetan</i>	: Nama <i>ricikan</i> keris antara <i>gandhik</i> dengan <i>ada-ada</i>
<i>Pelikan</i>	: Bongkahan
<i>Pendhok</i>	: Lapisan pelindung dari bagian gandar pada warangka keris
<i>Pesi</i>	: Nama bagian ujung bawah dari sebilah keris

yang merupakan tangkai dari keris

<i>Perdikan</i>	: Tempat yang bebas pajak
<i>Pijar</i>	: Menyala seperti kembang api
<i>Prejengan</i>	: Wajah/wanda
<i>Prigel</i>	: Trampil
<i>Pucukan</i>	: Ujung
<i>Pulen</i>	: Padet
<i>Rekan</i>	: Kreasi
<i>Ricikan</i>	: nama hiasan pada keris yang berperan membedakan jenis <i>Dhapur</i> keris
<i>Samboja, malela</i>	: Jenis besi sebagai bahan <i>Tosan Aji</i>
<i>Sanggit</i>	: Kreasi dengan berdasar pada <i>pakem</i>
<i>Sekaten</i>	: Acara tradisi di keraton
<i>Selut</i>	: Pelengkap <i>deder</i>
<i>Sengkelat</i>	: Nama <i>Dhapur</i> keris luk 13 dengan jalen satu
<i>Sereng</i>	: Keras
<i>Silak waja</i>	: Melihat baja
<i>Singa barong</i>	: Jenis <i>Dhapur</i> keris dengan cirikhas tinatah dengan bentuk Singa
<i>Slorok</i>	: Plat baja yang diletakkan di tengah-tengah bahan <i>Pamor</i>
<i>Sogokan</i>	: Nama <i>ricikan</i> yang berada di bagian tengah bawah bilah keris
<i>Sor-soran</i>	: Bagian sepertiga bilah dari bawah

<i>Sraweyan</i>	: Nama <i>ricikan</i> keris yang berada di bagian belakang <i>ada-ada</i>
<i>Tangguh</i>	: Perkiraan terkait Zaman, bahan, daerah
<i>Tayuh</i>	: Mendapat sesuatu dengan ritual
<i>Tepa slira</i>	: Tenggang rasa
<i>Tilam Upih</i>	: <i>Dhapur</i> keris dengan minim <i>ricikan</i> (<i>pejetan</i> dan <i>gandhik lugas</i>)
<i>Tinatah</i>	: Istilah ukir pada <i>Tosan Aji</i>
<i>Tungkakan</i>	: Bagian yang terletak di ujung atas belakang dari <i>ganja</i> keris
<i>Turangga</i>	: Kuda/ <i>Jaran</i>
<i>Unggah-ungguh</i>	: Tata krama
<i>Wadidang</i>	: Bagian belakang pada <i>sor-soran</i> bilah keris
<i>Wagu</i>	: Kaku
<i>Waja</i>	: Baja
<i>Wangun</i>	: Harmonis
<i>Warangka</i>	: Semacam pelindunga, sarung atau pengaman untuk menaruh mata bilah keris
<i>Wasuhan</i>	: Hasil besi yang telah tempat untuk menghilangkan Karbon
<i>Wedana</i>	: Tempat hiasan pada <i>Tosan Aji</i>
<i>Wesi</i>	: Besi
<i>Wesi-aji</i>	: Besi yang berharga
<i>Wilah</i>	: Bilah

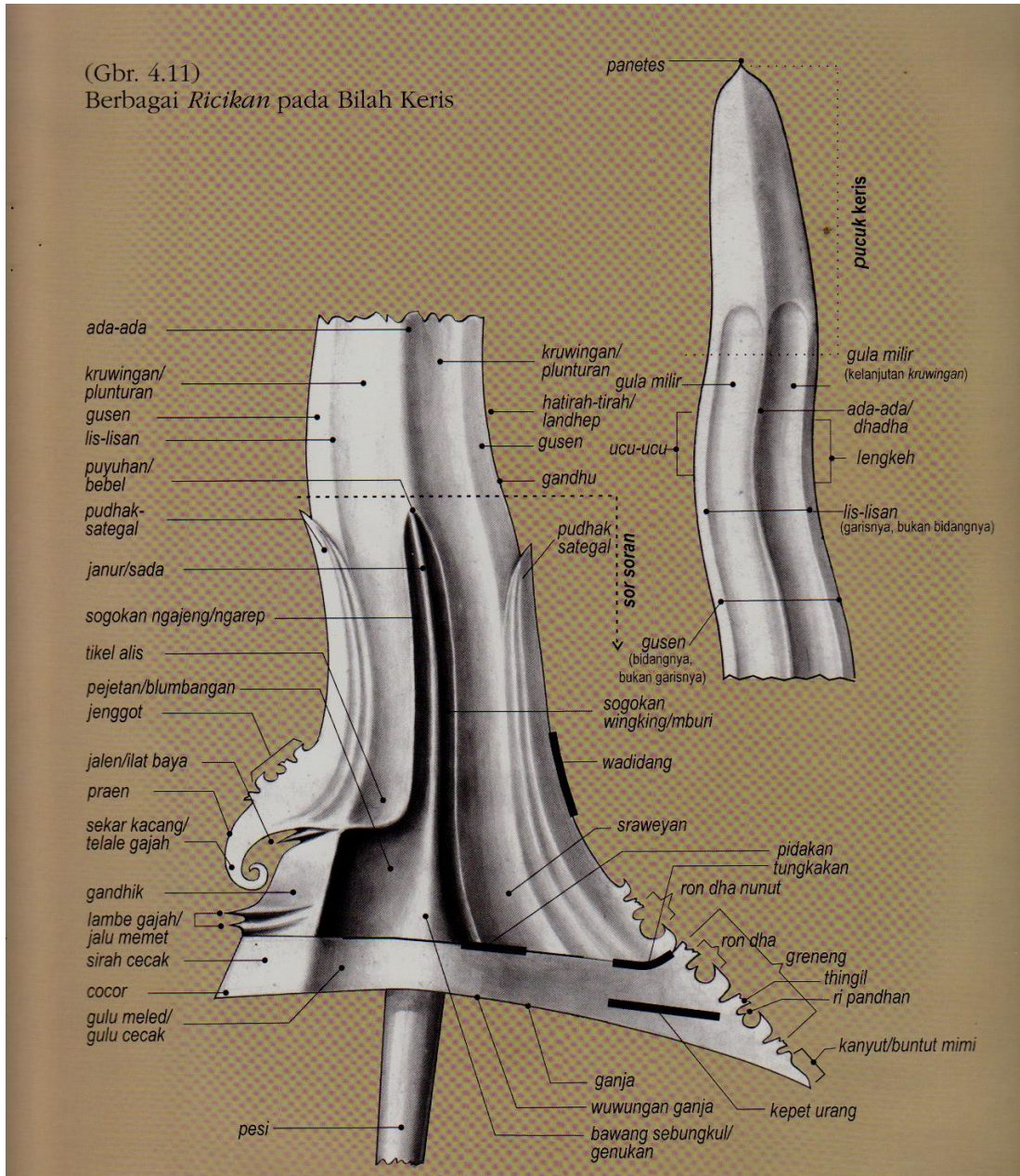
<i>Wingit</i>	: Angker/ <i>serem</i>
<i>Wisma</i>	: Rumah
<i>Wong Cilik</i>	: Orang kecil (rakyat)
<i>Wutuh</i>	: Utuh
<i>Yasan Ndalem</i>	: Karya buatan Kanjeng Sinuwun/Raja



LAMPIRAN

Lampiran 1

Ricikan atau rincikan pada permukaan bilah keris



Sumber Keris Jawa Antara Mistik dan Nalar

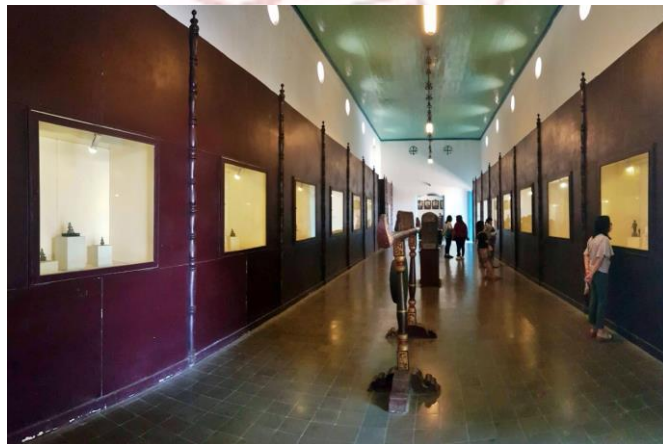
Lampiran 2



Lanskap Keraton Surakarta Hadiningrat (foto dan scan: Kuntadi WD 2025)



Museum Keraton Surakarta Hadiningrat (foto dan scan: Kuntadi WD 2025)



Suasana ruangan di Museum Keraton Surakarta Hadiningrat merupakan tempat menyimpan peninggalan koleksi Keraton Surakarta (foto dan scan: Kuntadi WD 2025)



Salah satu pusaka koleksi Museum Keraton Surakarta Hadiningrat merupakan tempat menyimpan peninggalan koleksi Keraton Surakarta (foto dan scan: Kuntadi WD 2025)



Museum Radya Pustaka Surakarta merupakan museum tertua di Indonesia (foto dan scan: Kuntadi WD 2025)



Pusaka koleksi museum Radya Pustaka (foto dan scan: Kuntadi WD 2025)



Pusaka koleksi di Museum Radya Pustaka Surakarta merupakan museum tertua di Indonesia (foto dan scan: Kuntadi WD 2025)



Museum Keris Nusantara Surakarta (foto dan scan: Kuntadi WD 2025)



Javanese *empu* making an offering to the spirit of the kris (from: Jasper & Pirngadie) (repro dan scan: Kuntadi WD 2025)



ilustrasi yang menggambarkan aktivitas di *besalen* keris pada zaman kerajaan (from: Jasper & Pirngadie) (repro dan scan: Kuntadi WD 2025)

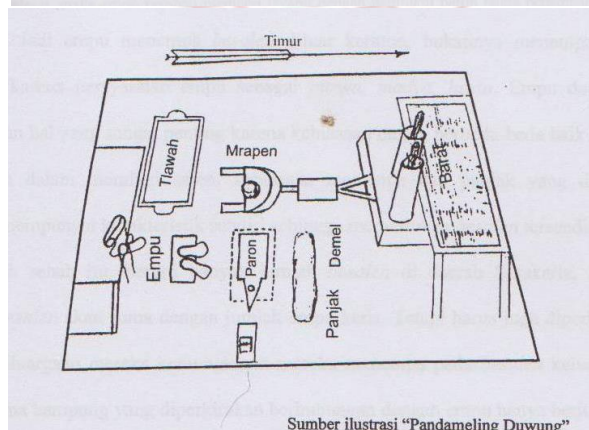
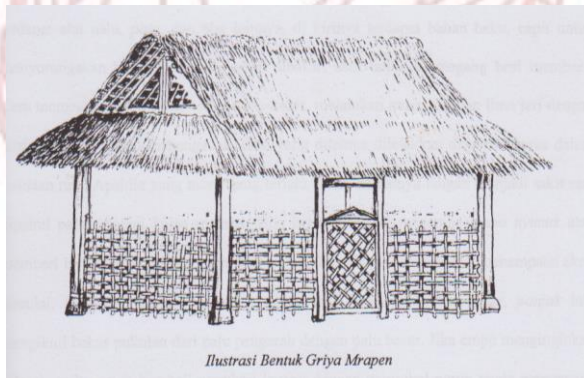


ilustrasi yang menggambarkan aktivitas *mranggi* pada zaman kerajaan (from: Jasper & Pirngadie) (repro dan scan: Kuntadi WD 2025)

Lampiran 3



Masyarakat pedesaan pada tahun 1912 sedang mengadakan kenduri dalam upacara pernikahan dengan cara berpakaian tradisi memakai iket, dan keris.
(from: Jasper & Pirngadie) (repro dan scan: Kuntadi WD 2025)



ilustrasi bentuk griya *besalen empu* keris (atas), *loy out* sistem kerja di *besalen* keris (bawah) sumber Buku *Besalen Keris* Surakarta Joko Suryono (foto dan scan: Kuntadi WD 2025)